BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1) Metode Pembelajaran Diskusi

a. Pengertian metode pembelajaran diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah melibatkan interaksi aktif antara peserta didik untuk mendiskusikan topik tertentu, mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan pertukaran ide. Ini mendorong pemikiran kritis, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis pada pemecahan masala suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran.menurut (Harahap et al., 2021:7828-7833) Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan dan sebagai pendekatan pembelajaran di mana peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok atau kelas untuk memperdalam pemahaman mereka tentang suatu topik. Ini mendorong pertukaran ide, analisis kritis, dan kolaborasi antara peserta didik. Diskusi bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan pemikiran kritis.

Metode pembelajaran diskusi merupakan sebuah kegiatan belajar dan mengajar (proses pembelajaran) dalam bentuk saling tukar pendapat dari pernyataan dan pertanyaan, secara perorangan atau berkelompok maupun dari pendidik yang kemudian dihasilkan suatu kesepakatan bersama dari solusi permasalahan yang telah dikaji,dengan menggunakan cara dialog atau tanya jawab antar sesama anggota tim atau kelompok. Menurut (Mansir, 2020: 225-235)

Metode pembelajaran diskusi merupakan taktik yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mentrasfer pengetahuan kepada peserta didik

Diskusi dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti diskusi kelas, kelompok kecil, atau bahkan daring.menurut (Hasriadi, 2022: 136-15)

Metode diskusi adalah metode pembelajaran di mana siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selama diskusi, siswa bekerja sama, mengemukakan pendapat dan gagasan, serta menyelesaikan masalah bersama-sama. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengawasi jalannya diskusi. Pembelajaran dengan metode diskusi akan efektif jika siswa yang diajar memiliki pengetahuan awal terkait dengan materi yang akan dibahas. Setelah guru menyampaikan materi utama, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang sesuai dengan materi tersebut. Dalam diskusi, siswa bekerja sama untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan dan dapat saling berbagi pengetahuan. Menurut (Diantoro 2018:1-20)Kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh siwa agar dapat menghadapi berbagai permasalahan personal maupun sosial dalam kehidupannya. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif dan beralasan dalam mengambil keputusan.Metode diskusi ini membuat siswa lebih kreatif dan berani dalam menyampaikan gagasan atau ide mereka untuk memecahkan masalah. Selain itu, diskusi juga melatih siswa untuk mendengarkan dan menerima pendapat orang lain sehingga dapat menarik kesimpulan yang tepat. Menururt (Rari et al., 2020:23-25) Hasil pembelajaran adalah indikator dari upaya yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar dan merupakan pencapaian yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran mereka. Setiap kali ada perubahan dalam cara seseorang belajar, akan terjadi perubahan yang merupakan hasil dari proses belajar tersebut. Menurut Trianto, hasil belajar mencakup kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar, sementara hasil belajar termanifestasi dalam perubahan perilaku yang positif dan relatif permanen pada siswa. agar berjalan dengan baik

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru. Menurut (Harefa et al., 2022:75:80)

Metode diskusi adalah sebuah teknik penyajian materi pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk berdiskusi secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Permasalahan dalam penelitian ini mencakup rendahnya tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa serta minimnya penggunaan metode pembelajaran oleh guru di kelas.

Metode diskusi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara bebas dalam menyampaikan gagasan dan pendapat. Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi optimal dari siswa, tanpa aturan yang kaku, tetapi tetap mengikuti etika yang telah ditetapkan. Metode Pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari metode-metode untuk melaksanakan aktivitas sistematis dalam sebuah lingkungan yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi dalam kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai. Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Menurut (Ramanda et al., 2022:80-95)

b. Jenis-Jenis Metode pembelajaran diskusi

1) Metode ceramah

Metode cerama adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya juga sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Menurut (Ngadha et al., 2023:123;130)

2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa-siswa dihadapakan kepada suatau masalah, yang bisa berupa pernyatan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersam dan dilaksanakan dengan cermat maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena merupakan pelepasan ide-ide, uneguneg dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu. Sehingga dapat pula mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial . menurut (Mulyatna et al., 2023: 42-52)

3) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru memberikan pertanyaan kepada anak dan anak menjawab. Atau sebaliknya, anak bertanya kepada guru dan guru menjawab.menurut (Munasih & Nurjaman, 2018:1)

4) Metode praktek

Metode peraktik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung atau pengalaman nyata dalam mempelajari suatu konsep atau keterampilan. Melalui metode ini, peserta didik diajak untuk terlibat secara aktif dalam situasi atau aktivitas yang mencerminkan situasi dunia nyata, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami konsep atau keterampilan dengan lebih baik melalui pengalaman langsung. Metode peraktik sering kali melibatkan latihan, simulasi, percobaan, atau proyek nyata menggunakan objek, berupa makhluk hidup maupun benda mati, yang tersedia secara langsung untuk penelitian .(Fatimah, 2020 78-96)

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar siswa merupakan pencapaian yang diraih oleh siswa setelah proses belajar mengajar, yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan

keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar adalah kesan-kesan yang menyebabkan perubahan pada siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil usaha kegiatan belajar dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi, di mana hasil tersebut dilihat dari pencapaian kompetensi dasar tertentu dalam bentuk nilai deskriptif maupun angka.

c. Tujuan metode pembelajaran diskusi

Tujuan metode pembelajaran diskusi adalah mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membangun keterampilan kolaboratif. Melalui diskusi, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif, bertukar pendapat, menganalisis berbagai sudut pandang, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajarandan hasil belajar.(Febnasari et al., 2019:32-41)

d. Maca macam metode diskusi

Diskusi adalah proses interaktif di mana dua atau lebih individu bertukar pendapat, gagasan, atau informasi tentang suatu topik tertentu. Berikut adalah beberapa macam diskusi:

1) Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdidi dari murid-murid yang jumlahnya sedikit.Peraturan-peraturannya agak longgar.Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pimpinan, tidak perlu ada pembantu-pembantu, sedangkan yang lain-lainya hanya sebagai anggota diskusi.

2) Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap

cakap. Karena semua telah diatur maka para anggota diskusi tidak dapat begitu saja berbicara (berbicara spontan), semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pimpinan diskusi.

3) Diskusi Panel

Diskusi ini dapat didikuti oleh banyak murid sebagai peserta didik yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu langsung mengadakan diskusi, sedangkan peserta tidak aktif adalah sebagai pendengar.

4) Diskusi Simposium Dalam symposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan di antaranya oleh seorang atau lebih pembicara dan disebut pemrasaran. Pemrasaran boleh berpendapat berbeda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah dikemukakan oleh pemrasaran.(Yulita, 2017:106-123)

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Dengan beragam metode diskusi, kita dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan dan konteksnya. Diskusi formal cocok untuk pembahasan yang terstruktur, sementara diskusi informal bisa lebih nyaman untuk menciptakan suasana yang santai. Diskusi debat berguna untuk memperdebatkan pandangan yang berlawanan, sementara diskusi panel menghadirkan berbagai perspektif. Diskusi fokus membantu dalam pemahaman mendalam tentang topik tertentu, sementara diskusi kelompok memungkinkan kolaborasi untuk memecahkan masalah. Diskusi online memperluas aksesibilitas dan fleksibilitas, tetapi memerlukan manajemen moderasi yang efektif untuk menghindari konflik. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, kita dapat mengoptimalkan proses diskusi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

e. Ciri ciri Metode diskusi

Metode diskusi biasanya melibatkan interaksi antara peserta didik untuk membahas suatu topik atau masalah. berikut adalah beberapa ciri khas dari metode diskusi:

1) Interaktif: Diskusi melibatkan interaksi aktif antara peserta. Mereka saling berbagi ide, pendapat, dan pengalaman.
2) Pemimpin Diskusi: Ada pemimpin atau moderator yang memandu jalannya diskusi, memastikan agar semua peserta terlibat dan topiknya tetap terfokus.
3) Pertukaran Ide: Peserta saling bertukar ide, pengalaman, dan pandangan mereka tentang topik yang sedang dibahas.
4) Pemecahan Masalah: Diskusi sering kali bertujuan untuk mencari solusi atau pemecahan masalah tertentu dengan memanfaatkan kolaborasi dan kepemimpinan.
5) Pendapat Beragam: Peserta mungkin memiliki pendapat yang berbeda-beda, dan diskusi memberikan ruang bagi mereka untuk menyuarakan pandangan mereka.
6) Pendalaman Pemahaman: Diskusi memungkinkan peserta untuk memahami topik secara lebih mendalam melalui pertanyaan, klarifikasi, dan penjelasan.
7) Pengembangan Keterampilan: Metode ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah peserta.

Melalui kombinasi ciri-ciri di atas bisa kita simpulkan bahwa diskusi menjadi alat yang kuat untuk belajar, berkolaborasi, dan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik. Menurut (Inah Ety Nur, 2015: 150-166)

f. Kelebihan dan kelemahan metode diskusi

Metode diskusi merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa sendiri dalam memahami, mendiskusikan, dan menyoroti suatu masalah yang

memerlukan pemikiran dari semua pihak yang terlibat. Terdapat kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode diskusi Kelebihan Metode Diskusi:

1) Melibatkan semua siswa secara langsung dalam kegiatan belajar
2) Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan pemahaman materi pelajarannya.
3) Mendorong pengembangan cara berpikir dan sikap ilmiah. Memperkuat kepercayaan diri siswa melalui pengajuan dan pembelaan pendapat dalam diskusi.
4) Membantu dalam pengembangan sikap sosial dan demokratis siswa.
5) Kelemahan Metode Diskusi: Terkadang, beberapa siswa yang memiliki keterampilan berbicara lebih dominan dalam menguasai diskusi daripada siswa lainnya.(Sma & Parepare, 2022: 1-23)

g. Pengertian berpikir keritis

pengertian berpikir kritis ialah sebuah proses yang sadar serta sengaja, yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi berita serta pengalaman dengan sejumlah sikap yang reflektif serta kemampuan yg memandu keyakinan dan tindakan. Umumnya berpikir kritis proses mental pada menganalisis atau mengevaluasi sebuah informasi dengan cara yang mendalam, bisa membentuk sebuah keyakinan kebenaran isu yang diperoleh atau pendapat yg disampaikan.

Proses aktif ini pun membagikan cita-cita atau motivasi pada menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman dengan berpikir kritis maka si pemikir kritis akan menyelidiki proses berpikir asal orang lain, untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah sahih atau wajar atau tidak. (Sartika, 2022:41-50)

h. Jenis jenis berpikir keritis

Berpikir kritis memiliki beberapa jenis atau bentuk yang berbeda, tergantung pada konteks dan pendekatan yang digunakan. Berikut adalah beberapa jenis-jenis berpikir kritis:

1) Berpikir Analitis

Menganalisis informasi secara mendalam dengan memecahnya menjadi bagian-bagian kecil untuk memahami hubungan dan struktur.

2) Berpikir Evaluatif

Menilai kredibilitas sumber dan kekuatan argumen, serta menentukan apakah informasi dapat dipercaya atau tidak.

3) Berpikir Reflektif

Melibatkan perenungan terhadap asumsi, nilai, dan keputusan pribadi.

4) Berpikir Deduktif

Menggunakan logika dari hal umum ke hal khusus. Misalnya, jika semua manusia pasti mati, dan Ali adalah manusia, maka Ali pasti mati.

5) Berpikir Induktif

Menggunakan logika dari hal-hal khusus ke kesimpulan umum. Misalnya, jika beberapa burung yang diamati bisa terbang, maka semua burung bisa terbang (meskipun ini bisa mengandung kekeliruan logika).

6) Berpikir Divergen

Menghasilkan banyak ide atau solusi untuk satu masalah; lebih bersifat kreatif dan terbuka.

7) Berpikir Konvergen

Menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk menemukan satu solusi terbaik.

i. Faktor faktor berpikir keritis

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah dasar berpikir kritis. Tanpa informasi yang cukup, seseorang tidak dapat menganalisis atau mengevaluasi sesuatu secara logis.

2) Kemampuan Analisis

Kemampuan untuk menguraikan informasi menjadi bagian-bagian kecil agar dapat dipahami dan dianalisis secara mendalam.

3) Keterbukaan Pikiran (Open-mindedness)

Bersedia menerima pendapat atau sudut pandang yang berbeda tanpa langsung menolaknya.

4) Kemampuan Menyimpulkan

Mampu membuat kesimpulan logis berdasarkan bukti dan argumen yang tersedia.

5) Kemampuan Evaluasi

Menilai kekuatan dan kelemahan argumen, serta keakuratan dan keandalan informasi.

6) Logika dan Penalaran

Menggunakan alur berpikir yang sistematis dan logis dalam menilai atau menyelesaikan masalah.

7) Refleksi Diri

Mampu mengevaluasi cara berpikir sendiri, menyadari bias atau kesalahan logika pribadi (Harianto, 2020:24-67)

j. Faktor factor pencapaian belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa dapat disajikan ulang sebagai berikut: Dua faktor utama yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal, yang berkaitan dengan kondisi siswa, meliputi kesehatan fisik dan aspek psikologis. Kesehatan fisik yang optimal mendukung siswa dalam kegiatan belajar, sementara kondisi sakit dapat menghambat konsentrasi dan prestasi belajar.

1) Aspek psikologis seperti tingkat intelegensi juga berpengaruh, di mana intelegensi yang tinggi memudahkan siswa memecahkan masalah akademis dan meraih prestasi belajar yang baik. Di sisi lain, intelegensi rendah dapat menghambat pemahaman materi dan prestasi belajar yang rendah. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin tinggi juga prestasi belajar yang dapat dicapainya. Intelegensi dianggap sebagai modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal

menurut banyak ahli. Meskipun setiap siswa memiliki perbedaan intelegensi, hal ini tidak menyebabkan guru menganggap rendah siswa yang memiliki intelegensi lebih rendah. Sebaliknya, guru harus mencari cara agar pembelajaran dapat mengakomodasi semua siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Bakat siswa juga berperan penting, karena bakat adalah potensi untuk mencapai keberhasilan di masa depan sesuai dengan kapasitas individu. Bakat dapat disamakan dengan intelegensi dalam konteks ini, di mana siswa yang berbakat dapat disebut sebagai talented child. Minat juga memiliki peran yang signifikan, karena minat yang kuat mendorong seseorang untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan akhirnya meraih prestasi belajar yang tinggi. Kreativitas juga penting dalam belajar, karena kemampuan untuk berpikir alternatif membantu individu menyelesaikan masalah dengan cara yang baru dan unik, menghasilkan pengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar. Terfokus pada metode-metode tradisional namun berusaha menemukan inovasi baru, sehingga individu tidak akan kehilangan semangat dalam proses belajar

2) Motivasi merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong siswa untuk belajar dengan serius menghadapi materi di sekolah. Sementara motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi ditandai dengan kerja keras, penguasaan materi, ketekunan dalam mengatasi kesulitan, dan kemampuan mencari solusi alternatif saat menghadapi masalah.
3) Tujuan motivasi adalah menginspirasi seseorang agar memiliki keinginan dan kemauan untuk mencapai tujuan tertentu. Kondisi psikoemosional yang stabil mengacu pada keadaan emosi seseorang, yang sering dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Misalnya, pengalaman seperti putus cinta dapat membuat seseorang kehilangan

semangat belajar karena merasa sedih atau depresi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Menurut (Nur Belrlian, 2011:70-83)

k. Jenis jenis pencamai beljar

Ada berbagai bentuk dan cara untuk meningkatkan motivasi dalam belajar, di antaranya:

1) Memberi angka

Angka di sini berfungsi sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa yang belajar dengan tujuan utama untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Mereka biasanya berfokus pada nilai ulangan atau nilai pada rapor. Angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat bagi para siswa. Namun, ada juga banyak siswa yang belajar hanya untuk bisa naik kelas saja. Guru harus mengingat bahwa pencapaian angka seperti itu belum mencerminkan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya bagi guru adalah bagaimana cara memberikan angka yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, sehingga tidak hanya aspek kognitif yang diperhatikan, tetapi juga keterampilan dan aspek afektif.

2) Hadiah

bisa berfungsi sebagai motivasi, namun tidak selalu demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak menyukai atau tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut. Misalnya, hadiah untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat dalam menggambar.

a) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.persaingan,baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.memamng unsur persaingan ini banyak

dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan,tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatan kegiatan belajar siswa.

b) Ego-Inovevment

Menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan merupakan salah satu bentuk motivasi yang signifikan. Dengan mempertaruhkan harga diri, siswa akan bekerja keras untuk mencapai prestasi yang baik. Penyelesaian tugas dengan baik menjadi simbol kebanggaan dan harga diri. Demikian pula, bagi siswa, harga diri bisa menjadi motivasi utama untuk belajar dengan tekun.

c) Memberi ulangan

Siswa akan lebih giat belajar jika mereka tahu akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan dapat menjadi sarana motivasi yang efektif. Namun, guru perlu ingat untuk tidak terlalu sering memberikan ulangan agar tidak membosankan dan menjadi rutinitas. Selain itu, guru harus terbuka dengan siswa, yakni memberi tahu mereka terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan.

d) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, terutama jika ada kemajuan, dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Ketika siswa menyadari bahwa hasil belajar mereka meningkat, motivasi untuk terus belajar akan muncul, dengan harapan bahwa hasilnya akan terus membaik.

e) Ujian

Jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, penting untuk memberikan pujian sebagai bentuk reinforcement positif dan juga sebagai motivasi yang efektif.

f) Hukuman

Meskipun hukuman merupakan reinforcement yang negatif, jika diberikan dengan tepat dan bijak, bisa menjadi alat motivasi yang efektif. Oleh karena itu, guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hasrat untu belajar

Hasrat untuk belajar menunjukkan adanya niat dan kesengajaan untuk belajar. Ini lebih baik daripada melakukan kegiatan tanpa tujuan atau maksud. Minat Hubungan motivasi dengan minat sangat erat. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat, sehingga tepat jika minat dianggap sebagai alat motivasi yang utama. Proses belajar juga akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.menurut (Selatan, 2020:109-125)

l. Cara mengukur perestasi belajar siswa ips

Untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran IPS dan mengetahui sejauh mana keberhasilannya, diperlukan pengukuran yang dapat berupa penilaian atau data pembuktian. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum atau pengajaran. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran di sekolah adalah melalui analisis prestasi belajar mereka. Pengukuran dapat dilakukan melalui penulisan atau observasi, kemudian hasilnya dijadikan sebagai dasar penilaian atau skor. Pengukuran bersifat relatif karena komponen yang diukur disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tidak semua materi dalam pembelajaran IPS menggunakan alat pengukur yang serupa. Menurut (Studi et al., 2016:23-40)

m. Pengertian evaluasi

Evaluasi merupakan upaya untuk menilai sejauh mana suatu kegiatan mencapai tujuan-tujuan tertentu. Evaluasi

pembelajaran merupakan kegiatan yang penting bagi semua individu yang terlibat dalam bidang pendidikan. Bagi seorang pendidik, proses evaluasi pembelajaran memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan untuk masa depan, terutama untuk kemajuan anak didik dan kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Memberikan batasan tentang Evaluasi Pendidikan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa poin kunci, antara lain:

1) Evaluasi pendidikan

   Evaluasi pendidikan selalu terkait dengan pencapaian belajar siswa. Evaluasi adalah proses mengumpulkan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan telah tercapai. Jika tujuan belum tercapai, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang belum tercapai dan alasan di baliknya.

2) Dua individu, yaitu Cronbach dan Stufflebeam, memberikan definisi yang lebih luas mengenai evaluasi. Definisi tambahan tersebut menyatakan bahwa evaluasi bukan hanya sekadar mengukur pencapaian tujuan, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

3) Pendidikan sebaiknya mengarah pada dua dimensi utama: Pertama, dimensi dialektikal horizontal, dan kedua, dimensi ketundukan vertikal.

   a. Dimensi dialektikal horizontal dalam pendidikan harus mengembangkan pemahaman tentang kehidupan konkret yang terhubung dengan diri sendiri, hubungan antar manusia, dan alam semesta.

   b. Menurut Di sisi pendidikan sains dan teknologi, selain berperan sebagai alat untuk memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan sumber daya alam, juga harus berfungsi

sebagai penghubung dalam mencapai hubungan yang langgeng dengan Sang Pencipta, yaitu Allah SWT.

n. Setrategi pencapaian Pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.Penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran di sekolah belum dilakukan secara maksimal, meskipun strategi dan metode tersebut sudah memiliki landasan psikologis dan didaktis yang kuat. Dalam pembelajaran IPS, strategi dan metode dapat berjalan bersamaan. Ketepatan penggunaan keduanya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

1) Strategi Pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, dengan tujuan agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara efektif dalam proses pembelajaran. Intinya adalah kegiatan belajar siswa. Tinggi rendahnya tingkat kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru. Terdapat empat kategori metode mengajar, yaitu metode informasi, metode personal, metode diskusi, dan metode tingkah laku.

2) Metode Informasi

Pendekatan ini berlandaskan pada pandangan bahwa pengelolaan kelas dan transfer pengetahuan dikendalikan dan ditentukan oleh guru. Menurut pandangan ini, inti dari mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai penerima informasi dari guru, dengan aliran informasi yang bergerak satu arah, yaitu dariguru ke siswa.

3) Metode diskusi

Metode ini melihat siswa sebagai subjek dan objek dalam proses belajar, dengan kemampuan dasar untuk berkembang secara

optimal sesuai potensinya. Proses pembelajaran dianggap sebagai rangsangan yang mendorong siswa untuk belajar. suatu teknik pembelajaran atau komunikasi di mana sekelompok orang saling bertukar pendapat, ide, atau informasi mengenai suatu topik tertentu dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih baik, memecahkan masalah, atau mengambil keputusan bersama Guru berperan lebih sebagai pembimbing, pemimpin dalam belajar, dan fasilitator.

4) Metode Tingkah Laku

Metode ini melibatkan pelatihan siswa dan memperkuat respons mereka terhadap stimulus. Tujuannya adalah untuk mengembangkan berbagai aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan cara ini, tercipta interaksi edukatif, yaitu interaksi bernilai pendidikan, yang merupakan hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Semua guru di sekolah dasar sudah berpengalaman mengajar dan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, latihan, belajar kelompok, diskusi, dan demonstrasi. Pemilihan metode dalam pengajaran sangat terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode yang dipilih harus membantu siswa mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Dalam praktiknya, guru tidak hanya mengandalkan satu metode saja, karena tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat jika digunakan secara tunggal.(Jupni Hadifina et al., 2023:45-71)

B. Hasil Penelitian yang (Relevan)

Tinjauan pustaka merupakan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, penelitian itu di gunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Adapun bebrapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian di antaranya:

1. Menurut (Sri Mudjiastuti 2019:65-73) berjudul : : Hasil penelitian dari peneliti menghasilkan 1) Perencanaan yang ada dalam kelas yaitu dengan menggunaan RPP atau Rencana Perangat Pembelajaran. 2) Pelaksanaan metode diskusi di kelas dengan guru membentuk kelompok 4 sampai 5 orang dalam kelompoknya dan selanjutnya diskusi dilaksananakan. Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Sampangan 04 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Adapun perbedaan penelitian saya dengan ini adalah penelitian yang saya lakukan mengkaji, sedangkan penelitian ini mengkaji Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Sampangan 04 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dan persamaan yang saya temukan pada penelitian ini dengan penelitian saya sama sama menggunakan pelajaran IPS.
2. Menurut Nyi Ajah (2012)berjudul : Berdasarkan hasil peneliti yang peneliti lakukan dan data yang diperoleh, skor persentase rata-rata siswa di setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata postest adalah 58 adapun nilai rata-rata postest pada siklus kedua adalah 72.Maka, penelitian ini dicukupkan pada siklus kedua karena keterbatasan waktu bagi peneliti dan hasil postest pada siklus kedua sudah mencapai keberhasilan dengan kategori "Cukup Tinggi". Dikatakan demikian karena sudah sesuai dengan standar KKM yaitu 70penerapan metode diskusi untuk menigkatkan motivasi dan hasil belajar ips pada siswa kelas IV MI pangkalan kota suka bumi. Adapun perbedaan penelitian saya dengan ini adalah penelitian yang saya lakukan mengkaji, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan metode diskusi untuk menigkatkan motivasi dan hasil belajar ips pada siswa kelas IV MI pangkalan kota suka bumi dan persamaan yang saya temukan pada penelitian ini dengan penelitian saya sama sama menggunakan pelajaran IPS.
3. Menurut Binti Septiani (2021) dkk berjudul: hasil peneliti yang peneliti hasilkan yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Data yang

diperoleh melalui penelitian lapangan (field research). Untuk menguji keabsahan data menggunakan uji Kredibilitas, dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu, uji transferability, uji dependability, dan uji konfirmability.Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips. Adapun perbedaan penelitian saya dengan ini adalah penelitian yang saya lakukan mengkaji, sedangkan penelitian ini mengkaji dan persamaan yang saya temukan pada penelitian ini dengan penelitian saya sama sama menggunakan pelajaran IPS. Menurut (B. Septiani & Widda Djuhan, 2021)

4. Menurut Sindy Deni Febnasari (2019) dkk berjudul: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu kelas diperoleh kesimpulan bahwa media sosial (X) mempengaruhi pola komunikasi siswa kepada guru di kelas V A. dengan Rxy 0,83> Rtabel 0.3338 maka HO ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan pola komunikasi siswa terhadap guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu kelas diperoleh kesimpulan bahwa media sosial (X) mempengaruhi pola komunikasi siswa kepada guru di kelas V A. dengan Rxy 0,83> Rtabel 0.3338 maka HO ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan pola komunikasi siswa terhadap guru. Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. Adapun perbedaan penelitian saya dengan ini adalah penelitian yang saya lakukan mengkaji, sedangkan penelitian ini mengkaji Efektifitas menurut (Febnasari et al., 2019) Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan persamaan yang saya temukan pada penelitian ini dengan penelitian saya sama sama menggunakan metode diskusi. Menurut
5. Muhjam Kamza dkk (2021) berjudul: Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. Adapun perbedaan penelitian saya dengan ini adalah

penelitian yang saya lakukan mengkaji, sedangkan penelitian ini mengkaji Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS persamaan yang saya temukan pada penelitian ini dengan penelitian saya sama sama menggunakan pelajaran IPS.menurut (Kamza et al., 2021)

6. Supriyati (2020) Berjudul: Analisis Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII MTS 4 Palu. Adapun perbedaan penelitian saya dengan ini adalah penelitian yang saya lakukan mengkaji, sedangkan penelitian ini mengkaji ini mengkaji Analisis Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa ada pun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama sama menggunakan metode siskusi.
7. Lian dkk (2023) litrasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa indonesa untuk meningkatkan kemampuan berpikir keritis siswa kelas VI SD Negeri bangun Harjo. Adapun perbedaan penelitian saya dengan ini adalah penelitian yang saya lakukan mengkaji, sedangkan penelitian ini mengkaji ini mengkaji) litrasi baca tulis dalam pembelajaran bahasa indonesa untuk meningkatkan kemampuan berpikir keritis siswa ada pun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama sama menggunakan berpikir keritis.

C. kerangka berfikir

Guna Memberi kejelasan terkait judul " Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi untuk mengaktifkan proses berpikir keritis siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 52 Seluma" Dapat Dilihat pada Tabel Berikut:

Table 2.1

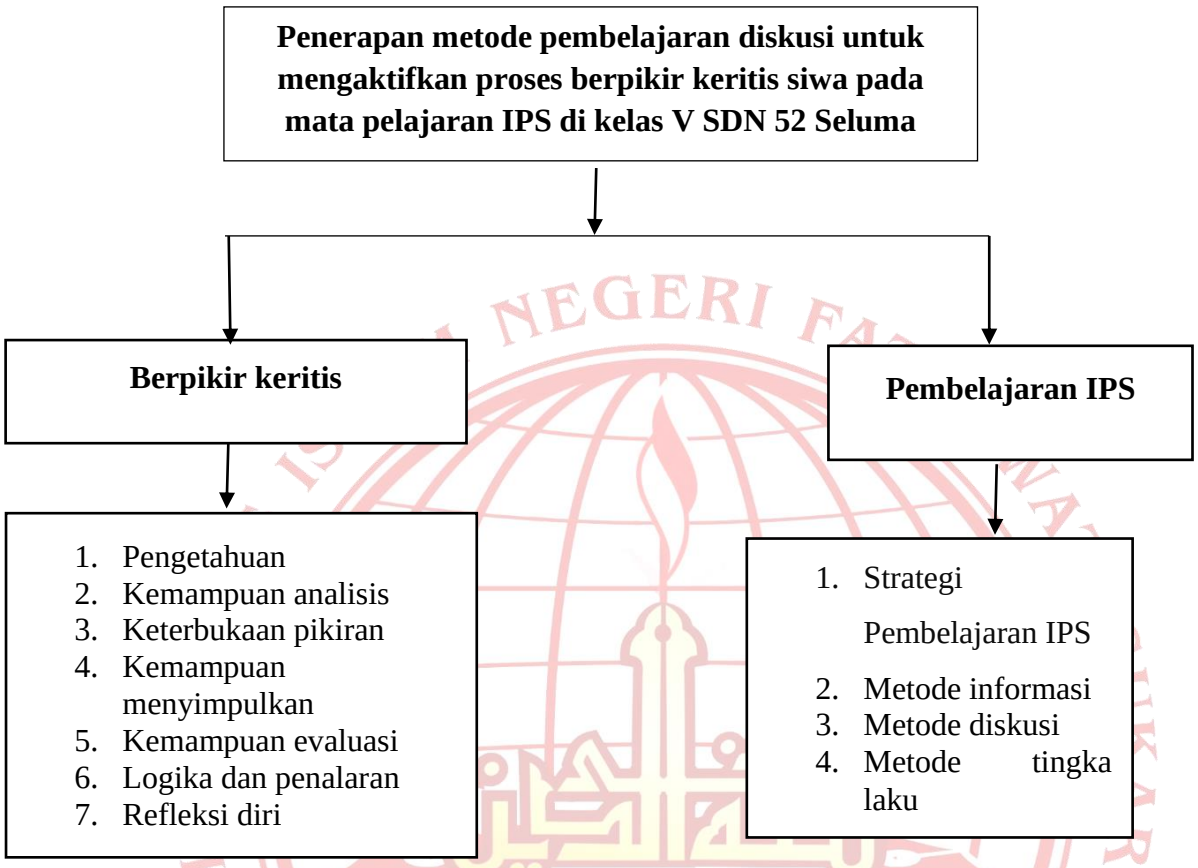
Penerapan metode pembelajaran diskusi untuk mengaktifkan proses berpikir keritis siwa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 52 Seluma
Berpikir keritis
Pembelajaran IPS
1. Pengetahuan
2. Kemampuan analisis
3. Keterbukaan pikiran
4. Kemampuan menyimpulkan
5. Kemampuan evaluasi
6. Logika dan penalaran
7. Refleksi diri
1. Strategi Pembelajaran IPS
2. Metode informasi
3. Metode diskusi
4. Metode tingka laku